

PERTUMBUHAN AYAM LOKAL UNGGUL

Pada perbibitan ayam lokal unggul di BPTP NTB

Sasongko WR, Nurul Agustini dan Farida S



Ayam Buras unggul atau ayam Kampung Unggul telah diproduksi Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian dan dikembangkan pada BPTP di daerah sebagai ayam Lokal. Ayam ini diharapkan dapat memberikan solusi atas rendahnya produktivitas ayam Lokal. Ayam KUB dan ayam Sensi merupakan perwujudan teknologi yang dikembangkan di NTB dan pada tahun 2018 telah dilaksanakan melalui

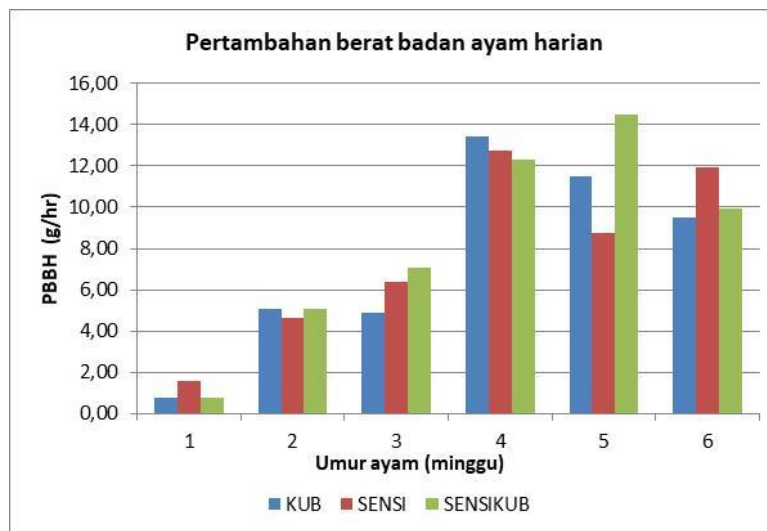
kegiatan Perbibitan Ayam Kampung Unggul di BPTP NTB untuk dapat menghasilkan DOC yang dikembangkan di wilayah NTB (Sartika, 2012).

Strain ayam lokal unggul produk Badan Litbang Pertanian yang telah dikenal luas di masyarakat NTB adalah Ayam KUB (Ayam Kampung Unggul Balitbangtan), kemudian diikuti dengan berkembangnya ayam Sensi (Ayam Sentul Terseleksi). Keduanya memiliki keunggulan dan kekurangan pada tingkat pertumbuhan. Sebagai strain ayam yang ditujukan sebagai ternak potong untuk menghasilkan daging, maka yang menjadi ukuran adalah tingkat pertumbuhannya. Bobot badan yang dapat dicapai oleh ternak dalam waktu pemeliharaan yang singkat adalah sebagai pertimbangan bagi usaha ayam potong. Pasar untuk ayam bukan ras atau ayam lokal di wilayah NTB relatif tinggi dan merupakan peluang untuk pengembangan ayam unggul yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar di NTB.

Hasil pengamatan terhadap pertumbuhan ayam KUB, ayam Sensi dan persilangannya menunjukkan perbedaan tingkat pertumbuhan pada masing-masing jenis. Persilangan antara ayam KUB dengan ayam Sensi diharapkan dapat menurunkan sifat-sifat dari keduanya; ayam KUB memiliki keunggulan pada produksi telur, ayam Sensi pada pertumbuhannya. Hal ini telah terbukti bahwa pertumbuhan pada ayam persilangan KUB dan Sensi menghasilkan pertumbuhan yang melebihi tetuanya (Grafik 1.). Ayam KUB, ayam Sensi dan ayam persilangan KUB dan Sensi ini adalah berasal dari Induk dan pejantan Parent Stock yang didatangkan dari Balitnak Ciawi-Bogor.

No.	Karakteristik	Ayam KUB	Ayam Sensi
1.	Warna bulu	Beragam; ayam betina dominan hitam	Abu-abu; abu pucat (putih) bercak hitam.
2.	Bobot badan	1.200-1.600 g/ekor.	Umur 10 minggu 1.003-1.128 g/ekor Umur 22-27 minggu 1690-2128 g/ekor.
3.	Produksi telur (Hen Day Average atau HDA)	45-50%	61,98 ± 8,66 % hen day,

Pada Grafik 1, menunjukkan pertumbuhan ayam mulai dari minggu pertama sampai minggu ke enam yaitu pada umur ayam 42 hari. Pasar ayam potong muda (Buras) untuk kebutuhan kuliner ayam bakar Taliwang, adalah ayam muda dengan bobot badan 300-600 g/ekor. Jika ayam Buras umumnya untuk mencapai bobot tersebut membutuhkan waktu 3-4 bulan, ayam unggul KUB dan Sensi dapat mencapai bobot tersebut dalam waktu kurang dari 2 bulan. Persilangan ayam KUB dengan ayam Sensi menghasilkan ayam dengan tingkat pertumbuhan yang lebih baik dari tetuanya pada perlakuan pakan yang sama yaitu pakan komersil dengan kandungan protein sekitar 19-21 persen.

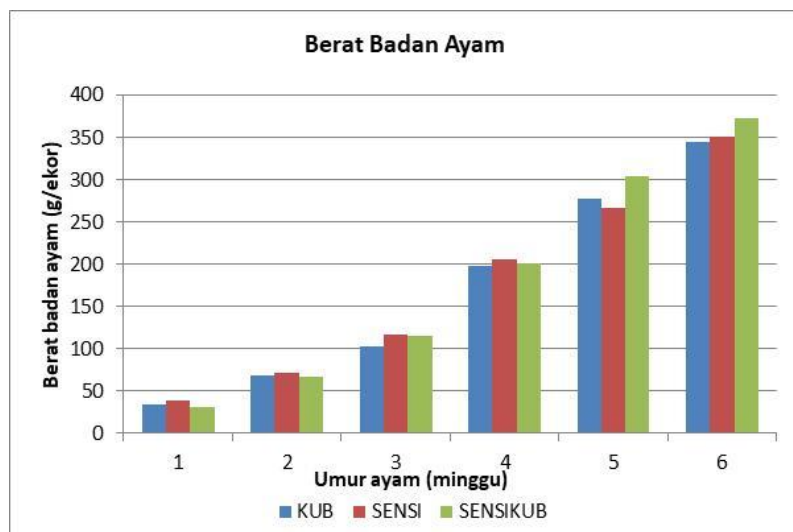


Gambar 1. Pertambahan berat badan harian ayam Kampung Unggul di BPTP NTB (2019).

Gambar 1. menunjukkan bahwa antara ayam KUB, Sensi dan persilangan KUB – Sensi menghasilkan keragaman tingkat pertumbuhan harian pada tingkat umur ayam. Titik puncak pertumbuhan ayam KUB pada umur 4 minggu antara 12 – 14 g/ekor/hari, kemudian berangsur-angsur mengalami penurunan pada minggu selanjutnya. Ayam Sensi juga mengalami titik puncak pertumbuhan pada minggu ke 4; tetapi pada minggu ke 5 mengalami penurunan namun minggu ke 6 kembali mengalami peningkatan pada posisi di bawah titik puncak pertumbuhannya. Persilangan ayam Sensi

dengan KUB titik puncak pertumbuhannya pada umur ayam 5 minggu, kemudian menurun pada minggu ke 6. Tingkat pertumbuhan ini rencanakan untuk terus dapat diamati hal ini untuk memberikan informasi terhadap keputusan yang bisa diambil selama melakukan manajemen pemeliharaan.

Untuk capaian berat badan ayam, dari hasil pengamatan terlihat bahwa berat badan ayam tertinggi adalah ayam hasil persilangan Sensi dengan KUB (Gambar 2). Pada umur 6 minggu persilangan Sensi KUB dapat mencapai berat badan 360 g/ekor. Ayam KUB dengan ayam Sensi saling mengejar tingkat pertumbuhannya. Melihat pertumbuhan ayam persilangan Sensi dengan KUB dapat diandalkan untuk menghasilkan final stock ayam kampung potong. Pertumbuhan yang relative lebih cepat dari tetuanya dapat memberikan peluang ayam persilangan tersebut sebagai ayam kampung potong. Kebutuhan ayam potong yang relative tinggi khususnya untuk wilayah NTB yang dikenal dengan kuliner berbahan baku ayam kampung muda dapat terpenuhi. Kenaikan permintaan ayam kampung tidak hanya pada saat hari raya atau hari-hari besar keagamaan tetapi pada bulan-bulan tertentu kedatangan wisatawan manca Negara dan kedatangan wisatawan domestic. Untuk bahan baku kuliner ayam taliwang untuk ayam-ayam muda dengan berat badan 350 – 500 g/ekor pada umur ayam 1,5 -2 bulan.



Gambar 2. Berat badan ayam Kampung Unggul di BPTP NTB (2019).